

PENGARUH ASSERTIVINESS TRAINING (AT) TERHADAP PENURUNAN PERILAKU KEKERASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Yoyo Haryono

STIKes Wijaya Husada Bogor
Jln. Letjend Ibrahim Adjie No.180 Sindang Barang, Bogor Barat, Jabar, Indonesia
Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Skizofrenia adalah gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku. Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang membahayakan secara fisik, baik kepada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Assertiviness Training salah satu teknik pendekatan terapi perilaku. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Assertiviness Training Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan ada Pasien Skizofrenia. **Metode:** Desain penelitian ini Quasi Eksperimen Pre Post Tes With Control Group. Sampel sebesar 16 responden, perilaku kekerasan diukur melalui observasi. **Hasil:** Hasil penelitian diketahui uji statistic kelompok intervensi dari 16 responden, terdapat 15 (93,8%) yaitu adanya perubahan Perilaku Kekerasan dengan nilai p value $0,008 < 0,05$. Terbukti *Assertiviness Training* dapat menurunkan Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia. **Kesimpulan:** Kesimpulan pada penelitian ini adanya Pengaruh Assertiviness Training Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia.

Kata Kunci : *Assertiviness Training*, Perilaku Kekerasan, Skizofrenia

ABSTRACT

Background: *Schizophrenia is a psychiatric disorder and medical condition that affects the functioning of the human brain, affects normal cognitive function, affects emotional and behavior. Violent behavior is a condition in which a person commits an action that is physically harmful, both to himself, others and the environment. Assertiviness Training is a behavior therapy approach technique.* **Objective:** *This study aims to determine the effect of Assertiviness Training on the Decrease in Violent Behavior in Schizophrenic Patients.* **Methods:** *This research design is Quasi Experiment, Pre Post Test with Control Group. A sample of 16 respondents, violent behavior was measured through observation.* **Results:** *The results showed that the statistical test of the intervention group of 16 respondents, there were 15 (93.8%), namely a change in violent behavior with a p value of $0.008 < 0.05$. It is proven that Assertiviness Training can reduce violent behavior in schizophrenia patients.* **Conclusion:** *The conclusion in this study is the effect of Assertiviness Training on Decreasing Violent Behavior in Schizophrenia Patients.*

Keyword : *Assertiviness Training*, violent behavior, schizophrenia

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menurut WHO (World Health Organization) adalah ketika seseorang tersebut merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut gangguan jiwa (UU No.18 tahun 2014).

Gangguan jiwa menurut American Psychiatric Association (APA) adalah sindrom atau pola psikologis atau pola perilaku yang penting secara klinis, yang terjadi pada individu dan sindrom itu dihubungkan dengan adanya distress (misalnya, gejala nyeri, menyakitkan) atau disabilitas (ketidakmampuan pada salah satu bagian atau beberapa fungsi penting) atau disertai peningkatan resiko secara bermagna untuk mati, sakit, ketidakmampuan, atau kehilangan kebebasan (APA, Prabowo, 2015).

Menurut WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini adalah 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat, 14,3% diantaranya mengalami pasung. Tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa. Dari 34 provinsi di Indonesia, Jawa Barat merupakan peringkat ke 28 dengan jumlah 5 permil dan prevalensi masalah skizofrenia pada urutan ke-1 sebanyak 11,1 permil. Peningkatan gangguan jiwa yang terjadi saat ini akan menimbulkan masalah baru yang disebabkan ketidakmampuan dan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh penderita (Risksdas 2018).

Gangguan jiwa yang sering terjadi adalah skizofrenia .skizofrenia adalah sekumpulan sindrom klinik yang ditandai adanya perubahan secara kognitif emosi persepsi dan aspek lain dari prilaku. (Kaplan& sadock 2015). Skizofrenia ditandai dengan adanya gejala positif dan negative. Perilaku kekerasan adalah salah satu gejala positif. Prilaku kekerasan adalah satu respon maladaptive ketika seseorang sedang marah sebagai ungkapan

perasaan jengkel yang timbul akibat respon terhadap kebutuhan yang tidak terpenuhi yang dirasakan sebagai ancaman, intervensi untuk klien perilaku kekerasan dapat berupa tindakan generalis maupun tindakan spesialis. Tindakan keperawatan spesialis untuk mengatasi perilaku kekerasan pada klien gangguan jiwa adalah terapi assertivines training (AT) dan terapi kelompok suportif. peningkatan kesadaran diri, edukasi klien dan assertivines training (AT) merupakan cara untuk mencegah terjadinya perilaku kekerasan yang merupakan bagian dari strategi preventif (stuart 2016).

Data Dinkes 2018 di Provinsi Jawa Barat pasien gangguan jiwa ringan hingga berat hingga mencapai angka 16.714 orang, naik dari tahun 2017 dengan angka penderita 11.360 orang. Prevalensi gangguan jiwa berat di Kota Bogor menurut Data Riskesdas 2018 mencatat ada 1.183 warga yang mengalami gangguan kejiwaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wayuningsih (2016) menunjukkan perilaku kekerasan pada respon perilaku, kognitif, sosial dan fisik pada kelompok yang mendapatkan Assertivines training dan terapi generalis menurun secara bermakna ($p= 0,00$ $\alpha= 0,05$). Suryanti (2018) dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada penurunan rerata antara sebelum dan sesudah diberi tindakan relaksasi progresif dari sebelum tindakan 2,07 menjadi setelah tindakan 1,63 (t hitung 0,44) dan p value $0,0000 < \alpha (0,05)$. Interpretasi peneliti ini bahwa terapi relaksasi progresif sangat berpengaruh dalam menurunkan tingkat perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Quasi experimental pre post test with control group*" dengan intervensi "*Assertiviness Training*".³

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga semplak Bogor yang berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Dengan sampel 32 orang yaitu 16 orang diberikan intervensi dan 16 orang tidak diberikan intervensi. Analisa data univariat, dan bivariate dengan uji mean.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil perbedaan perilaku kekerasan sebelum dan sesudah diberikan *Assertiviness Training* pada kelompok intervensi di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor.

Intrevensi

Perbedaan hasil pada kelompok intervensi			
Intervensi	N	mean ± s.d	P-Value
Sebelum	16	8.25±0.856	
Sesudah	16	2.18±0.750	0.000

Dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi Perilaku Kekerasan pada pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak kota Bogor, sebesar 8.25±0.856 sedangkan sesudah diberikan Intervensi mengalami penurunan menjadi 2.18±0.750.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil perbedaan perilaku kekerasan sebelum dan sesudah diberikan *Assertiviness Training* pada kelompok kontrol di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor

Kontrol

Perbedaan hasil pada kelompok control			
Kontrol	N	mean ± s.d	P-Value
Sebelum	16	7.93±1.123	0.001

Sesudah	16	2.18±1.046
---------	----	------------

Dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol Perilaku Kekerasan pada pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak kota Bogor, sebesar 7.93±1.123 sedangkan sesudah 2.18±1.046.

Table 3 Distribusi frekuensi Pengaruh *Assertiviness Training* Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor

Pengaruh

Pengaruh <i>Assertiviness Training</i> (AT)			
Intevensi	N	mean	P-Value
Sesudah	16	7.93±1.123	0.005

Hasil dari diketahui bahwa 16 responden setelah dilakukan *Assertiviness Training* terdapat 15 responden adanya perubahan Perilaku Kekerasan di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor 2020. dari 16 responden diperoleh hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,005$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$ sehingga ada Pengaruh antara *Assertiviness Training* Dengan hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor.

PEMBAHASAN

1) Perilaku Kekerasan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia kelompok intervensi di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor. dari 16 responden sebagian besar Perilaku kekerasan tinggi 14 responden (87,5%). Hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia kelompok kontrol di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor Tahun 2020. dari 16 responden sebagian besar Perilaku kekerasan tinggi 13 responden (81,3%).

Perilaku kekerasan tinggi adalah perilaku yang dapat mencederai diri sendiri, orang lain dan lingkungan yang tidak dapat terkontrol oleh pasien, sehingga menyebabkan cedera lebih serius.

Menyatakan faktor – faktor perilaku kekerasan terhadap diri sendiri dan perilaku kekerasan terhadap orang lain: Perilaku kekerasan terhadap diri sendiri, Perilaku kekerasan pada orang lain.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hema 2018 dengan judul Pengaruh

terapi murottal terhadap perubahan perilaku kekerasan pasien skizofrenia. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku kekerasan klien skizofrenia sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal (p value 0,000). Ada perbedaan yang signifikan antara perilaku kekerasan klien skizofrenia sebelum dan sesudah kelompok kontrol (p value 0,000). Ada perbedaan yang bermakna antara perilaku kekerasan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol (p value 0,000). Dimana perbedaan perilaku kekerasan lebih besar terjadi pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor dengan jumlah 16 responden, bahwa sebagian besar responden memiliki Perilaku Kekerasan saat dilakukan Observasi Pretest sebanyak 14 responden (87,5%).

Menurut Analisa peneliti disimpulkan bahwa angka Perilaku Kekerasan masih terbilang tinggi dan harus melakukan tindakan agar Perilaku Kekerasan menurun.

2) *Assertiviness Training*

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia kelompok intervensi di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor, dari 20 responden sebagian besar asertivines training rendah 19 responden (93,8%). Hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia kelompok kontrol di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor Tahun 2020. dari 16 responden menunjukkan bahwa sebagian besar hasil Obsrevasi tinggi 12 responden yaitu sebanyak (75%).

Pengaruh *Assertiviness Training* adalah adanya perubahan sikap pada pasien yang telah dilakukan terapi pendekatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan Dyah Wayuningsih 2016 Dengan Pengaruh *Assertiviness Training*(AT) terhadap penurunan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan prilaku kekerasan pada respon prilaku, kognitif,sosial dan fisik pada kelompok yang mendapatkan *asertivines training* dan terapi generalis menurun secara

bermakna ($p=0,00$, $a=0,05$.*assertiveness training* terbukti menurunkan perilaku kekerasan klien skizoprenia

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor Tahun 2020. dengan jumlah 16 responden, bahwa telah sebagian besar *Assertiviness Training* rendah 15 responden (93,8%). Hal itu diperkuat dari hasil *post test* menggunakan observasi.

Menurut Analisa peneliti disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan *Assertiviness Training* dapat menurunkan Perilaku Kekerasan pada pasien skzofrenia .

3) Analisis Bivariat

Hasil Analisa Bivariat diperoleh hasil dari 16 responden, terdapat 15 (93,8%) yaitu adanya perubahan Perilaku Kekerasan dengan nilai *p value* $0,005 < 0,05$. Yang artinya ada Pengaruh *Assertiviness Training* Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor.

Hail penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden kelompok

kontrol terdapat 12 responden belum adanya perubahan Perilaku Kekerasan dari tinggi ke sedang di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Dyah Wayuningsih 2016 Dengan Pengaruh *Assertiviness Training* (AT) terhadap penurunan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan perilaku kekerasan pada respon perilaku, kognitif, sosial dan fisik pada kelompok yang mendapatkan *asertiviness training* dan terapi generalis menurun secara bermakna ($p=0,00$, $\alpha=0,05$. *assertiveness training* terbukti menurunkan perilaku kekerasan klien skizoprenia Hasil penelitian menunjukkan perilaku kekerasan pada respon perilaku, kognitif, sosial dan fisik pada kelompok yang mendapatkan *asertiviness training* dan terapi generalis menurun secara bermakna ($p=0,00$, $\alpha=0,05$. *assertiveness training* terbukti menurunkan perilaku kekerasan klien skizoprenia. Penelitian tentang penerapan *assertiveness training* pada kasus selain perilaku kekerasan diperlukan untuk melengkapi informasi tentang manfaat terapi ini

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara teori dengan hasil penelitian yaitu *Assertiviness Training* terbukti menurunkan Perilaku Kekerasan klien Skizoprenia. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa 18 responden (90%) adanya penurunan Perilaku Kekerasann pada pasien Skizoprenia .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stress Pasca Bencana Banjir Didesa Cileuksa Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia sebelum diberikan *Assertiviness Training* di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor. dari 16 responden sebagian besar Perilaku kekerasan tinggi 14 responden (87,5%). Hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia kelompok kontrol di Yayasan Pembina Kesejahteraan

- Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor Tahun 2020. dari 16 responden sebagian besar Perilaku kekerasan tinggi 13 responden (81,3%).
2. Hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia kelompok intervensi sesudah diberikan Assertivines Training di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor. dari 16 responden menunjukkan bahwa sebagian besar hasil Obsrevasi rendah 15 responden yaitu sebanyak (93,8%). Hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor. dari 16 responden menunjukkan bahwa sebagian besar hasil Obsrevasi tinggi 12 responden yaitu sebanyak (75%).
 3. Dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi Perilaku Kekerasan pada pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak kota Bogor, sebesar 8.25 ± 0.856 sedangkan sesudah diberikan Intervensi mengalami penurunan menjadi 2.18 ± 0.750 .
 4. Dapat diketahui bahwa pada kelompok control Perilaku Kekerasan pada pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak kota Bogor, sebesar 7.93 ± 1.123 sedangkan sesudah 2.18 ± 1.046 .
 5. Hasil dari diketahui bahwa 16 responden setelah dilakukan Assertiviness Training terdapat 15 responden adanya perubahan Perilaku Kekerasan di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor, dari 16 responden diperoleh hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,005$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$ sehingga ada Pengaruh antara Assertiviness Training Dengan hasil distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharap dapat memberikan bahan referensi dan bacaan mata kuliah keperawatan jiwa dengan Pengaruh Assertiviness Training Terhadap

- Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia .
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan Pengaruh Assertiviness Training Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia .
 3. Bagi Profesi
Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi profesi keperawatan jiwa dalam melakukan tindakan Assertiviness Training pada pasien Skizofrenia dengan perilaku kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. kementrian Kesehatan.(2014) Undang Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa [http://binfar.kemkes.go.id/?wpdact=process&did=MjAxI mhvdGxpbms\(di akses tgl 14 mei 2016 \)](http://binfar.kemkes.go.id/?wpdact=process&did=MjAxI mhvdGxpbms(di akses tgl 14 mei 2016)).
2. Prabowo, E. (2015). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. WHO. (2016). Schizophrenia. retrieved from <http://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/schizophrenia>.
4. Kaplan., & Sadock, V.A. (2015). Buku Ajar Psikiatri Klinis. Edisi 2. Jakarta. EGC.
5. Stuart, G.W, 2016, Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart Buku 2 : Edisi Indonesia, Elseiver, Singapore.
6. Arief Sutedjo (2019) Dinas Kesehatan Jawa Barat <https://jabar.sindonews.com/berita/5012/1/16714-warga-jabar-derita-gangguan-jiwa-berat-ada-yang-dipasu>.
7. Data Risesdas 2018, <https://bogor.pojoksatu.id/baca/sehat-jiwa-dimulai-dari-diri-keluarga-dan-masyarakat>.
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Schizophrenia. Diunduh. dari <http://bbtklppjakarta.pppl.depkes.go.id/assets/files/downloads/f1375258333sc hizo phrenia.pdf>
9. Yosep Iyus, Sutini Titin.2017. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Bandung : PT.
10. Herdman, T. H. (2015). NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions & Classification, 2015 – 2017: Oxford: Wiley-Blackwell
11. Arif Iman Setiadi. 2015, SKIZOFRENIA Memahami Dinamika Keluarga Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC Edisi Revisi Jilid 3. Jogjakarta : Mediaction
12. Amin Huda Nurarif & Hardhi Kusuma. (2015). Nanda nic-noc aplikasi jilid 1. Jakarta: Mediaction
13. Afnuhazi Ridhyalla. (2015). Komunikasi Terapeutik
14. Muhith, A. (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta
15. Dinno (2017). Studi Deskriptif Kemampuan keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa yang mengalami risiko perilaku kekerasan. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
16. Sutejo (2019) , Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa : Gangguan Jiwa dan Psikososial, Pustaka Buku Press, Yoygakarta
17. Nurhalimah. 2016. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Jiwa. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

18. Rizki mutia farida, dkk. “pengaruh konseling kelompok dengan teknik Assertive training terhadap kemampuan asetivitas siswa kelas VIII SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU”*jurnal ilmiah bimbingan dan konseling* vol 1 no 2 2018. h. 61
19. Nurul Rahmi, “Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Mneingkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas X SMAN 2 Kandangan” *Tarbiyah Islamiyah*, Vol 6, 2016. h 6
20. Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung: PT. Refika :2011) h. 14
21. Stuart & Laraia. 2005. *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (terjemahan). Jakarta: EGC
22. Forkas (1997, *Assertiviness Training whit individual who are moderatery and midly retarded*, duynduh tanggal 30 Februari 2010)
23. Notoatmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
24. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
25. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
26. Notoatmodjo, 2009. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
27. Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
28. Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Buni Aksara, 2011), hlm.133
29. Agus Irianto, *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.272